



**UMY**  
UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA

Unggul & Islami

STAF PENGAJAR, AREA STUDI DAN PENELITIAN  
S3 POLITIK ISLAM

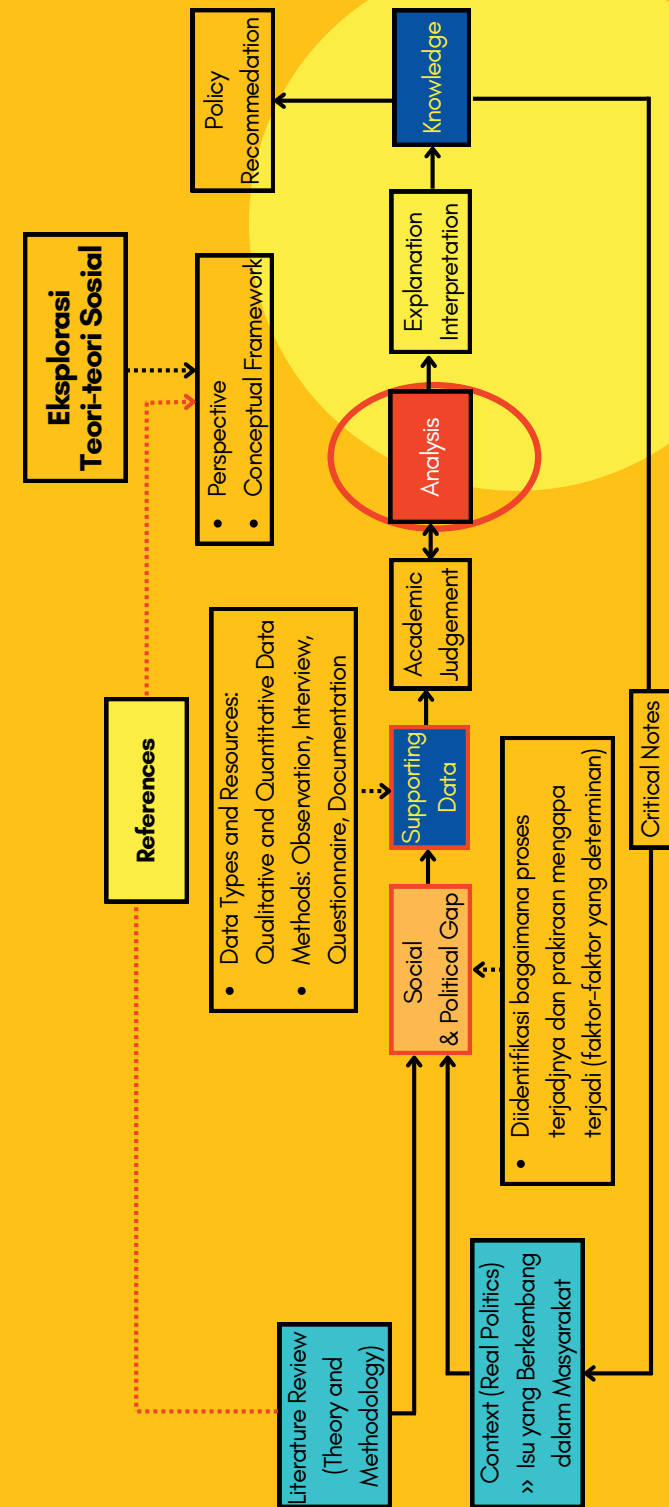
- Prof. Dr. Sunyoto Usman, M.A. (Kaprodi)
- Dr. Hasse Jubba, M.A. (Sekprodi)
- Prof. Dr. Haedar Nashir, M.Si.
- Prof. Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc.
- Prof. Dr. Bambang Cipto, M.A.
- Prof. Dr. Tulus Warsito, M.Si.
- Prof. Dr. Sjafri Sairin, M.A.
- Prof. Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.
- Dr. Zuly Qodir, M.Ag.
- Dr. Ulung Pribadi, M.Si.
- Faris Al-Fadhat, M.A., Ph.D
- Dr. Mega Hidayati, M.A.
- Dr. Yeni Rosilowati, S.IP, S.E, M.M
- Firly Annisa, M.A., Ph.D
- Dr. Nanik Prasetyoningsih, S.H., M.H.



[www.s3pi.umy.ac.id](http://www.s3pi.umy.ac.id)

## AREA STUDI

- Kajian Program Doktor Politik Islam UMY fokus pada kehidupan komunitas muslim (*moslem community*) terutama terkait dengan dampak dinamika politik terhadap respons adaptif (*adaptive response*). Respons adaptif tersebut tidak dalam ruang hampa (*vacuum*) maksudnya bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan sosial (faktor-faktor eksternal) tetapi juga oleh evolusi pemahaman ideologi umat yang diilhami doktrin agama. Beberapa kajian telah memperlihatkan bahwa evolusi pemahaman ideologi umat tersebut berhubungan dengan sejarah perjuangan komunitas muslim merebut kemerdekaan. Bagi mereka kemerdekaan bukan hanya lepas dari penindasan (Barat) melainkan juga menjadi peluang mengadopsi doktrin agama untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan umat.
- Komunitas muslim memiliki kapasitas mengembangkan diri, mampu membebaskan diri dari pelbagai intervensi, dan acapkali memperlihatkan respons adaptif yang bersifat kritis terhadap kebijakan publik. Mereka aktif melakukan eksplorasi ideologi dalam spirit al-wasathiyah (ditengah moderat) dalam proses menjembatani gap kepentingan umat dengan kebijakan pemerintah. Spirit tersebut diekspresikan dalam bentuk relasi-relasi sosial yang melembagakan *reciprocal relationships* (saling mendukung) dan *contrary relationships* (kritis) terutama ketika suatu kebijakan publik dinilai bermuara pada diskriminasi (\*)



## PATRONAGE POLITIK

- Secara umum *patronage* lazim dikonsepsikan sebagai interaksi timbal balik yang terjalin di antara aktor-aktor politik, ditandai dengan saling menukarkan (*exchange*) sumber daya yang dimiliki dengan tujuan memperkuat kekuasaan. Sumber daya yang ditukarkan bisa berupa materi (barang dan uang), karir atau jabatan strategis baik di pemerintahan dan parlemen, kesempatan kerja serta pelayanan dalam berbagai sektor yang berhubungan langsung dengan kebutuhan publik.
- Para aktor politik yang terlibat dalam *patronage* dalam partai politik terdiri dari elite partai, pejabat publik di pemerintahan dan parlemen, representasi organisasi "sayap" partai dan kelompok relawan. Pejabat publik di pemerintahan dan parlemen adalah mereka yang menempati jabatannya atas rekomendasi dan fasilitas partai. Sayap partai adalah organisasi yang berada dalam struktur kepartaian dan bidang kegiatannya mengikuti kebijakan yang menjadi prioritas partai. Kemudian relawan adalah kelompok yang berada di luar struktur kepartaian, namun kegiatannya lazim menapak pada keinginan partai. Relasi-relasi yang terjalin di antara mereka dikapitalisasi menjadi sumber daya (*resources*) dalam bentuk jejaring (*network*) dan dikembangkan dalam bentuk *patron-client relationships*.
- Jejaring tersebut diyakini efektif untuk memperkuat pengaruh dan kekuasaan partai karena bukan hanya menciptakan loyalitas, tetapi juga meningkatkan kemampuan melakukan manipulasi kognisi atau mengubah sikap politik pemilih. (\*)

## STRATEGI MODERASI BERAGAMA

- Pelbagai pihak tidak pernah lelah menyerukan arti pentingnya memperkuat toleransi, kerukunan atau menjauhi kebencian dan permusuhan serta menghargai tradisi lokal. Seruan tersebut telah disosialisasikan melalui forum diskusi, pertemuan resmi, media, serta dilembagakan melalui berbagai kegiatan sosial yang melibatkan berbagai komunitas agama. Namun dirasakan masih belum membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Sebagian kalangan beranggapan bahwa akar masalahnya bukan hanya pada perbedaan hakekat yang melekat dalam keyakinan (*beliefs*), atau pada makna simbol dan relevansi ritual yang terdapat dalam doktrin agama, tetapi juga pada beragam pemahaman atau interpretasi terhadap keyakinan, simbol dan ritual tersebut.
- Kajian moderasi dapat diselenggarakan di daerah yang tergolong berhasil mengelola kendala moderasi beragama. Aspek yang dieksplorasi mencakup: (1) perspektif yang menjadi referensi sikap toleran, komitmen terhadap anti kekerasan, dan menghargai tradisi lokal, (2) konteks mengembangkan perspektif tersebut dalam kegiatan sosial, (3) organisasi sosial yang dikembangkan untuk mengurai perspektif tersebut, serta (4) media yang dipergunakan sebagai saluran institusionalisasi atau melembagakannya. Data melalui elite lokal, antara lain elite agama, tokoh masyarakat, pimpinan organisasi sosial serta aparat birokrasi pemerintah daerah. Eksplorasi data dilakukan melalui survei dan *focus group discussion* (\*)

## DISKURSUS POLITIK

- Media sosial (termasuk twitter) kini telah berkembang menjadi arena diskursus (*discourses*) antara pemerintah dan masyarakat sipil. Tendensi tersebut tercermin dalam komunikasi politik yang berkembang dalam twitter terkait isu pembubaran organisasi keagamaan. Pro-kontra pembubaran organisasi keagamaan tersebut berlangsung tajam dalam twitter. Posisi menolak atau mendukung pembubaran organisasi diekspresikan dalam bentuk *written text* berisi propaganda politik.
- Informasi yang dibutuhkan dapat diunduh dengan metode software NodeXL selama kurun waktu tertentu setelah pembubaran. Informasi tersebut selanjutnya dipergunakan untuk mengidentifikasi (1) perbedaan *content* yang dinyatakan dalam twitter (baik menolak maupun mendukung pembubaran), (2) ideologi yang menjadi referensi pengguna twitter, serta (3) afiliasi atau keanggotaan organisasi pengguna twitter. Analisis dapat dikembangkan pada: level *text analysis* (mengidentifikasi keragaman teks), level *discursive practice* (mengidentifikasi ideologi yang menjadi referensi) Proses dokumentasi teks dapat dilakukan dengan software NodeXL. Identitas para aktor dan narasi yang disampaikan dalam twitter tersebut diolah dengan menggunakan software *Discourse Network Analysis* (DNA).

